

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi merupakan rencana aksi secara umum dan kemampuan dalam merencanakan dan memanajemen sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationnal goal*. (Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu)<sup>2</sup>.

Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Disiplin adalah dorongan utama yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan

---

<sup>2</sup> Dicky Wiriato, *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawain Dan John Dewey*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hlm. 31-32.

berbeda-beda dan sangat terkait keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Disiplin itu sangat erat kaitannya dengan perilaku yang tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan<sup>3</sup>. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, tetapi disini yang akan digunakan adalah disiplin perbuatan yang meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tidak laku menyenangkan mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar<sup>4</sup>.

Banyak cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan. Salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada siswa, yaitu dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu, baik peraturan dari sekolah, guru mata pelajaran, maupun dari siswa sendiri. Jadi jelas, bahwa disiplin itu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.173

<sup>4</sup> A.S Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm. 131

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan dan kesadaran. Hal ini sangat diperlukan dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya akan sia-sia. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik itu pendekatan individual, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan pembiasaan, dan lainnya. Misalnya seperti siswa yang terlambat masuk ke kelas, adapun hukuman yang diberikan seperti menyuruh siswa untuk berdiri depan kelas, memungut sampah di dalam maupun luar kelas, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya. Ada juga sebagian guru dengan memberi nasehat kepada siswa agar tidak masuk terlambat lagi<sup>5</sup>.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting dalam hal membentuk atau mengatur agar siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik<sup>6</sup>. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah salah satunya dengan mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cicik Nur Latifah, S.Pd guru IPS MTs SA Darul Istiqomah Bojonegoro tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Syamsul Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Raja Grafindo Persada :Jakarta, 2011), hlm.139.

tanpa memberi hukuman secara fisik), serta membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersama berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak serta terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses belajar.

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 24 Oktober 2023 di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro, menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan siswa yang dimiliki berbeda-beda. Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti adalah disiplin perbuatan yang sesuai dengan teori Moenir yang memiliki beberapa indikator yaitu: 1) patuh terhadap tata tertib sekolah, 2) rajin belajar, 3) mandiri dalam belajar, 4) jujur, 5) tingkah laku yang menyenangkan,<sup>7</sup> yang diukur menggunakan instrument penilaian sikap siswa. Masih terdapat sebagian besar siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah, misalnya tidak masuk tanpa izin, merusak inventaris sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, bersikap/berbicara tidak sopan, dan lain-lain. Hal tersebut sering terjadi bagi siswa yang menetap dilingkungan pondok pesantren sehingga perlu adanya strategi guru

---

<sup>7</sup> Khairinal dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIAN TERAS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1, Issue 2, Juli 2020. hlm.380

yang tepat agar siswa terbiasa menerapkan kedisiplinan perbuatan dimana pun dan kapan pun berada.

Hasil observasi awal di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro khususnya kelas VIII yang berjumlah 31 siswa, setiap hari efektif masuk sekolah siswa melaksanakan apel yang bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan siswa supaya datang ke sekolah tepat waktu. Kemudian masuk kelas akan diadakan pengecekan kelengkapan seragam sekolah dan tugas-tugas. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan ditindak lanjuti oleh wali kelas berupa teguran, memberikan poin sampai di dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi persoalan pokok adalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut masalah ini dilakukanlah penelitian dengan judul **“Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro”**.

#### **B. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari salah pemahaman, maka peneliti memberikan batasan penelitian sesuai dengan pokok permasalahan, yaitu :

1. Tempat penelitian dilakukan di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.
2. Strategi guru IPS yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar yang difokuskan pada disiplin perbuatan siswa.
3. Indikator disiplin belajar yang dinilai dalam penelitian ini yaitu, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku

menyenangkan mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

4. Pelaksanaan dan perencanaan strategi guru IPS dalam meningkatkan disiplin belajar siswa difokuskan pada kelas VIII MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro?
2. Apa Kendala Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro?
3. Bagaimana Solusi dan Hasil Guru IPS Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui solusi dan hasil strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

## **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik secara kualitatif serta penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi bagi peneliti lain, dan juga bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian pada umumnya dan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun kegunaan praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

#### **a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah**

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan IPS.

#### **b. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

#### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperluas pandangan dan pengetahuan strategi guru tentang meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya strategi guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya dan mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

**F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang Strategi Guru IPS Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi pembelajaran menurut Suparman adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU Universitas Terbuka: 1997), Hlm.157

## 2. Guru IPS

Guru IPS adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS)<sup>9</sup>

## 3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan<sup>10</sup>.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan, maka perlu adanya sistematika penulisan.

Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitiann ini adalah :

BAB I Pendahuluan, yang memuat sebagai berikut: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Batasan Istilah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang memuat sebagai berikut: (a) Strategi (b) Guru IPS (d) Kedisiplinan Belajar (d) Penelitian Terdahulu (e) Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat sebagai berikut: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Subjek Penelitian,

---

<sup>9</sup> Wahidmurni, PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU PADA SATUAN PENDIDIKAN MI/SD DAN MTs/SMP. (Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,2009). Vol. 1 No.2

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.173

(e) Sumber Data, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang memuat sebagai berikut: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, yang memuat sebagai berikut: (a) Strategi guru IPS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro , (b) Kendala guru IPS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro (c) Solusi dan Hasil Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro.

BAB VI Penutup, yang memuat sebagai berikut: (a) Kesimpulan, (b) Saran